

ABSTRAK

Persaingan di dunia bisnis saat ini semakin ketat, oleh karena itu perusahaan memerlukan suatu peningkatan cara untuk menghitung pembebanan biaya terhadap produknya dan dapat menghitung kos barang terproduksi secara lebih akurat. Untuk perusahaan yang menghasilkan lebih daripada satu jenis produk dengan berbagai macam aktivitas yang dikonsumsi, perhitungan kos barang terproduksinya akan menjadi kurang akurat apabila masih menggunakan metoda pengkosan konvensional. Untuk itu, penulis mencoba menerapkan metoda pengkosan berbasis aktivitas (*Activity Based Costing*) agar nilai aktivitas yang dikonsumsi suatu produk akan dihitung secara lebih akurat dan sekaligus menghindari terjadinya distorsi biaya.

Penelitian dilakukan penulis di Divisi Tempa dan Cor PT. PINDAD yang terletak di Jl. Gatot Subroto no. 517 Bandung. Dalam melakukan penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui perbandingan penerapan metoda ABC dan konvensional dalam perhitungan kos barang terproduksi yang lebih akurat. Metode penelitian yang dipilih adalah metode deskriptif-analitis yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian yang sebenarnya dengan cara penelitian lapangan (*Field Research*) dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) guna mengumpulkan data yang relevan dan tersedia kemudian disusun, diolah, dipelajari, dan dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian, Divisi Tempa dan Cor PT PINDAD menghitung kos barang terproduksi berdasarkan metoda pengkosan berbasis konvensional yaitu dihitung dengan membagi seluruh biaya produksi selama periode tertentu dengan volume produksi. Ketidakakuratan perhitungan kos barang terproduksi disebabkan karena perusahaan memproduksi lebih dari satu jenis produk yang mengkonsumsi berbagai macam aktivitas dengan hanya menggunakan jam mesin saja sebagai satu-satunya pemicu biaya.

Dengan metoda ABC, biaya overhead dibebankan dari masing-masing cost driver, maka besarnya pengalokasian biaya tadi diakumulasikan sehingga didapatkan besarnya besarnya pengalokasian biaya produksi tidak langsung untuk masing-masing produk. Pembebanan biaya produksi dalam metoda ABC, tidak hanya didasarkan pada jam mesin saja, melainkan didasarkan pada pemicu biaya yang lainnya, yaitu jam tenaga kerja, banyaknya *batch*, dan jenis produk. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian seperti yang tertera pada tabel 4.12a, 4.12b, dan 4.12c adanya *undercost* untuk produk *Casing Cover* dan *Nozel*, produk *Casing Cover* sebesar 9,07 % ditahun 2003, tahun 2004 9,62 % dan tahun 2005 sebesar 8,47 %, sedangkan untuk produk *Nozel* ditahun 2003 sebesar 8,55 %, tahun 2004 8,49 %, dan tahun 2005 sebesar 7,73 %. Produk *Impeller Pump* terjadi *overcost* sebesar sebesar 3,78 % di tahun 2003, tahun 2004 3,58%, dan tahun 2005 sebesar 4,89 %.

Perhitungan dengan metoda ABC memang lebih akurat, namun untuk menerapkan metoda ABC diperlukan waktu dan biaya yang besar, sehingga perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat agar tidak merugikan perusahaan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN I | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN II | iii |
| SURAT PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 3 |
| 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 4 |
| 1.5 Kerangka Pemikiran | 5 |
| 1.6 Metodologi Penelitian | 7 |
| 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Pengertian Akuntansi dan Akuntansi Biaya | 9 |
| 2.1.1 Pengertian Akuntansi | 9 |
| 2.1.2 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya | 9 |
| 2.2 Pengertian dan Pengklasifikasian Kos | 11 |

| | | |
|--------|---|----|
| 2.2.1 | Pengertian Kos | 11 |
| 2.2.2 | Pengklasifikasian Kos | 12 |
| 2.3 | Harga Pokok Produk | 18 |
| 2.3.1 | Pengertian HPP | 18 |
| 2.3.2 | Tujuan Penetapan Harga Pokok | 19 |
| 2.3.3 | Prosedur akumulasi Harga Pokok Produksi | 21 |
| 2.4 | Metoda Pengkosan Berbasis Fungsional | 21 |
| 2.4.1 | Kelebihan dan Kekurangan Metoda Pengkosan Berbasis Fungsional | 22 |
| 2.4.2 | Distorsi Biaya Produk | 23 |
| 2.5 | Pendekatan <i>Activity Based Costing</i> | 25 |
| 2.5.1 | Pengertian <i>Activity Based Costing</i> | 25 |
| 2.5.2 | Tujuan Metoda <i>Activity Based Costing</i> | 26 |
| 2.5.3 | Keunggulan Metoda ABC | 28 |
| 2.5.4 | Keberatan-keberatan Terhadap Penggunaan ABC | 30 |
| 2.5.5 | Model Tingkatan ABC | 31 |
| 2.5.6 | Pemicu Biaya | 33 |
| 2.5.7 | Pemilihan Pemicu Biaya | 33 |
| 2.5.8 | Prosedur Pembebanan 2 Tahap Metoda ABC | 34 |
| 2.5.9 | Manfaat dan Keterbatasan Metoda ABC | 36 |
| 2.5.10 | Perbandingan Antara Metoda ABC dengan Metoda Fungsional | 39 |

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

| | | |
|-------|--------------------------------------|----|
| 3.1 | Objek Penelitian | 45 |
| 3.1.1 | Sejarah dan Gambaran Umum Perusahaan | 45 |
| 3.1.2 | Struktur Organisasi dan Uraian Tugas | 49 |
| 3.1.3 | Proses Produksi | 61 |
| 3.2 | Metodologi Penelitian | 63 |
| 3.2.1 | Pengumpulan Data | 63 |
| 3.2.1 | Variabel Penelitian | 63 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Tinjauan Umum atas Akuntansi Biaya | |
| Divisi Tempa dan Cor PT. PINDAD | 66 |
| 4.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan | |
| Metoda Pengkosan berbasis Fungsional | 67 |
| 4.2.1 Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik | 70 |
| 4.2.2 Perhitungan Kos Barang Terproduksi untuk | |
| tiap produk (metoda Konvensional) | 71 |
| 4.3 Perhitungan Kos Barang Terproduksi dengan metoda ABC | 75 |
| 4.3.1 Pengidentifikasian dan Pengelompokkan Aktivitas | 75 |
| 4.3.2 Pembebanan Biaya Sumber Daya ke Aktivitas | 78 |
| 4.3.2.1 Penentuan Hubungan Biaya | |
| Sumber Daya ke Aktivitas | 78 |
| 4.3.3 Pembebanan Biaya Aktivitas ke Produk | 78 |
| 4.3.3.1 Penentuan <i>Cost driver</i> | 78 |
| 4.3.3.2 Pengalokasian Biaya | 79 |
| 4.3.4 Menentukan Tarif Kelompok Biaya Homogen | 82 |
| 4.3.5 Pembebanan Biaya Tahap Dua | 84 |
| 4.4 Perbandingan Kos barang terproduksi antara | |
| Metoda Pengkosan berbasis fungsional dan Metoda | |
| <i>Activity Based Costing</i> | 92 |
| 4.5 Pembahasan Perbandingan Perhitungan | |
| Kos Barang Terproduksi | 94 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 96 |
| 5.2 Saran | 97 |

| | |
|-----------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA | 99 |
|-----------------------|----|

| | |
|-----------------|-----|
| LAMPIRAN | 101 |
|-----------------|-----|

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Pembebanan 2 Tahap Metoda Pengkosan Berbasis Fungsional | 22 |
| Gambar 2.2 Pembebanan 2 Tahap Metoda Pengkaosan Berbasis Aktivitas | 36 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|--|----|
| Tabel 2.1 | Perbedaan antara Metoda Fungsional dengan Metoda ABC | 40 |
| Tabel 2.2 | Unsur-unsur dalam penentuan Kos Barang Terproduksi dengan metoda Fungsional dan metoda <i>Activity Based Costing</i> | 41 |
| Tabel 2.3 | Perhitungan Kos Barang Terproduksi berdasarkan Metoda Pengkosan Berbasis Fungsional dan Metoda Pengkosan berbasis Aktivitas | |
| Tabel 4.1 | Data Biaya <i>Overhead</i> Divisi Tempa dan Cor “PT PINDAD” Periode tahun 2003,2004,2005 | 67 |
| Tabel 4.2a | Data Anggaran Produksi “PT.PINDAD” Periode Tahun 2003 | 69 |
| Tabel 4.2b | Data Anggaran Produksi “PT.PINDAD” Periode Tahun 2003 | 69 |
| Tabel 4.2c | Data Anggaran Produksi “PT.PINDAD” Periode Tahun 2003 | 70 |
| Tabel 4.3 | Kos Barang Terproduksi/ unit (metoda konvensional) Untuk Produk <i>Impeller pump, Casing cover, Nozel</i> Periode Tahun 2003, 2004, 2005 | 74 |
| Tabel 4.4 | Daftar Aktivitas | 77 |
| Tabel 4.5 | Tabel Proses Pengerjaan Produk dan Proses Penunjang | 77 |
| Tabel 4.6 | Pengelompokkan Biaya <i>Overhead</i> ke Aktivitas | 78 |
| Tabel 4.8a | Biaya <i>Overhead</i> Diklasifikasikan Berdasarkan Aktivitas Periode tahun 2003 | 79 |
| Tabel 4.8b | Biaya <i>Overhead</i> Diklasifikasikan Berdasarkan Aktivitas | |

| | | |
|-------------|---|----|
| | Periode tahun 2004 | 80 |
| Tabel 4.8c | Biaya <i>Overhead</i> Diklasifikasikan Berdasarkan Aktivitas | |
| | Periode tahun 2005 | 81 |
| Tabel 4.9a | Data <i>Cost driver</i> Periode 2003 | 81 |
| Tabel 4.9b | Data <i>Cost driver</i> Periode 2004 | 82 |
| Tabel 4.9c | Data <i>Cost driver</i> Periode 2005 | 82 |
| Tabel 4.10a | Perhitungan Tarif Kelompok Biaya Homogen | |
| | Periode 2003 | 83 |
| Tabel 4.10b | Perhitungan Tarif Kelompok Biaya Homogen | |
| | Periode 2004 | 83 |
| Tabel 4.10c | Perhitungan Tarif Kelompok Biaya Homogen | |
| | Periode 2005 | 84 |
| Tabel 4.11a | Perhitungan Kos Barang Terproduksi/ unit | |
| | Berdasarkan Metoda <i>Activity Based Costing</i> Periode 2003 | 85 |
| Tabel 4.11b | Perhitungan Kos Barang Terproduksi/ unit | |
| | Berdasarkan Metoda <i>Activity Based Costing</i> Periode 2004 | 87 |
| Tabel 4.11c | Perhitungan Kos Barang Terproduksi/ unit | |
| | Berdasarkan Metoda <i>Activity Based Costing</i> Periode 2005 | 90 |
| Tabel 4.12a | Perbandingan perhitungan Kos Barang Terproduksi/ unit | |
| | Periode 2003 | 92 |
| Tabel 4.12b | Perbandingan perhitungan Kos Barang Terproduksi/ unit | |
| | Periode 2004 | 93 |
| Tabel 4.12c | Perbandingan perhitungan Kos Barang Terproduksi / unit | |
| | Periode 2005 | 93 |

DAFTAR LAMPIRAN

Sertifikat Kerja Praktek PT PINDAD (PERSERO)

Surat Pengantar KP/Riset

Struktur Organisasi PT PINDAD (PERSERO)

Struktur Organisasi Divisi Tempa dan Cor

Foto-foto Produk Divisi T & C

Kuesioner

Riwayat Hidup